

Peran Pembelajaran PAI dalam Membangun Karakter Mahasiswa di STIKES Griya Husada Sumbawa

¹Ovi Soviya, ²Lina Eta Safitri

¹Akademi Komunitas Olat Maras Sumbawa, Indonesia

²Stikes Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Email Korespondensi : ovisoviya@gmail.com

Abstract Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping the character of students in Indonesia, especially at higher health education institutions such as STIKES Griya Husada Sumbawa. This article aims to explore the role of PAI learning in building student character and identify the challenges faced in its implementation. This research used a qualitative method with a field study approach, involving 30 students from the Nursing, Public Health and Midwifery Study Programs. Data was collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and analyzed using triangulation to ensure validity. The research results show that the majority of students consider PAI learning to be very important, although there are challenges related to the relevance of the material and teaching methods used. PAI learning is proven to have a positive impact on student character, however the application of these values in everyday life still faces obstacles. These findings emphasize the importance of improvements in the PAI curriculum and teaching methods to increase its effectiveness in forming superior student character and integrity.

Keywords: Islamic, religious, education, character, ethics, morals.

Abstrak Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di Indonesia, terutama di institusi pendidikan tinggi kesehatan seperti STIKES Griya Husada Sumbawa. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pembelajaran PAI dalam membangun karakter mahasiswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, melibatkan 30 mahasiswa dari Program Studi Perawat, Kesehatan Masyarakat, dan Kebidanan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan triangulasi untuk memastikan validitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap pembelajaran PAI sangat penting, meskipun ada tantangan terkait relevansi materi dan metode pengajaran yang digunakan. Pembelajaran PAI terbukti memiliki dampak positif terhadap karakter mahasiswa, namun penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi kendala. Temuan ini menekankan pentingnya perbaikan dalam kurikulum dan metode pengajaran PAI untuk meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul dan berintegritas.

Kata kunci: Pendidikan, agama, islam, karakter, etika, moral.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting. PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, yang pada gilirannya dapat membangun karakter yang baik pada individu (Riskun: 2022).

STIKES Griya Husada Sumbawa sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mencetak tenaga kesehatan yang tidak hanya kompeten secara

akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Mohamad Furqon:2024). Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan penuh tantangan, mahasiswa dituntut untuk memiliki integritas, etika, dan moral yang tinggi. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI di STIKES Griya Husada Sumbawa menjadi sangat relevan dan penting untuk diperhatikan (Nur Ainiyah: 2013).

Namun, meskipun PAI diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun karakter mahasiswa, terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi. Pertama, ada kecenderungan bahwa pembelajaran PAI sering kali dianggap sebagai mata kuliah tambahan yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Kedua, metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI sering kali bersifat konvensional dan kurang menarik, sehingga mahasiswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius. Ketiga, kurangnya integrasi nilai-nilai PAI dalam kegiatan sehari-hari di kampus dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter mahasiswa (Nadia Yusri: 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai peran pembelajaran PAI dalam membangun karakter mahasiswa di STIKES Griya Husada Sumbawa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Diharapkan, dalam artikel ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul dan berintegritas (Muhardi:2004).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (Suhartini:2022). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter mahasiswa di STIKES Griya Husada Sumbawa. Penelitian ini akan dilaksanakan di STIKES Griya Husada Sumbawa, dengan fokus pada mahasiswa dari Program Studi Perawat, Kesehatan Masyarakat Semester 1, dan Bidan Semester 3.

Subjek penelitian terdiri dari: Mahasiswa Program Studi Perawat Semester 1, Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Semester 1, Mahasiswa Program Studi Bidan Semester 3. Jumlah subjek yang akan diteliti adalah sekitar 30 mahasiswa (10 mahasiswa perawat, 10 mahasiswa Kesehatan Masyarakat, dan 10 mahasiswa kebidanan), yang dipilih secara purposive sampling untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan mengenai pembelajaran PAI (Syarifah Ulya: 2022).

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain: Wawancara Mendalam atau Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan mahasiswa untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka tentang pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa (ahmad Khanip: 2024). Wawancara ini akan direkam dan dicatat untuk analisis lebih lanjut. Observasi Partisipatif, Peneliti akan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, serta interaksi mahasiswa dalam kegiatan kampus yang berkaitan dengan nilai-nilai PAI. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya di mana pembelajaran berlangsung. Dan Dokumentasi seperti Pengumpulan dokumen terkait kurikulum PAI, silabus, dan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan dokumen lain yang relevan, seperti laporan kegiatan organisasi mahasiswa yang berkaitan dengan nilai-nilai PAI (Komar Sugianto: 2024).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti akan melakukan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari responden mengenai temuan awal untuk memastikan akurasi interpretasi (Yuli Fatimah:2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PAI

Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI sangat penting dalam kehidupan. Mahasiswa dari Program Studi Perawat, menyatakan:

"Saya merasa pembelajaran PAI membantu saya memahami nilai-nilai moral yang penting dalam profesi saya sebagai perawat. Ini membuat saya lebih peka terhadap pasien dan etika dalam merawat mereka."

Mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat juga menambahkan:

"PAI mengajarkan saya tentang tanggung jawab sosial. Saya jadi lebih sadar akan pentingnya kesehatan masyarakat dan bagaimana agama mengajarkan kita untuk peduli terhadap sesama."

Namun, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran PAI terkadang kurang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu mahasiswa Bidan Semester 3 mengatakan:

"Kadang-kadang, materi yang diajarkan terasa jauh dari realita. Saya berharap ada lebih banyak contoh konkret yang bisa diterapkan dalam praktik."

2. Pengalaman dalam Mengikuti Pembelajaran PAI

Mahasiswa mengungkapkan pengalaman yang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran PAI. Beberapa mahasiswa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh dosen cukup menarik dan interaktif. Salah satu mahasiswa Program Studi Perawat menyatakan:

"Dosen kami sering menggunakan diskusi kelompok dan studi kasus. Ini membuat pembelajaran lebih hidup dan kami bisa berbagi pengalaman."

Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa metode pengajaran masih bersifat konvensional. Seorang mahasiswa Kesehatan Masyarakat mengungkapkan:

"Saya berharap ada lebih banyak penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Misalnya, video atau presentasi interaktif yang bisa membuat kami lebih tertarik."

3. Dampak Pembelajaran PAI terhadap Karakter Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap karakter mereka. Mereka merasa lebih terlatih dalam hal etika, moral, dan tanggung jawab sosial. Salah satu mahasiswa Bidan Semester 3 menjelaskan:

"Setelah mengikuti pembelajaran PAI, saya merasa lebih bertanggung jawab dalam tindakan saya. Saya lebih menghargai orang lain dan berusaha untuk berbuat baik."

Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa dampak tersebut tidak selalu langsung terlihat. Seorang mahasiswa Program Studi Perawat menyatakan:

"Saya merasa ada perubahan dalam diri saya, tetapi kadang-kadang sulit untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Mungkin perlu lebih banyak latihan atau simulasi."

4. Keterkaitan Nilai-Nilai PAI dengan Kehidupan Sehari-hari

Mahasiswa mengungkapkan bahwa nilai-nilai PAI sering kali diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di kampus maupun di luar kampus. Seorang mahasiswa Kesehatan Masyarakat mengatakan:

"Saya berusaha menerapkan nilai-nilai PAI dalam interaksi saya dengan teman-teman. Misalnya, saya selalu berusaha untuk jujur dan saling menghormati."

Namun, beberapa mahasiswa juga mengakui tantangan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Salah satu mahasiswa Bidan Semester 3 mengungkapkan:

"Terkadang, dalam situasi tertentu, sulit untuk tetap berpegang pada nilai-nilai tersebut. Misalnya, ketika ada tekanan dari teman atau situasi yang tidak mendukung."

Pembahasan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa dari Program Studi Perawat, Kesehatan Masyarakat, dan Bidan di STIKES Griya Husada Sumbawa memberikan wawasan yang mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter mahasiswa. Pembahasan ini akan mengaitkan hasil penelitian dengan beberapa teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

1. Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran PAI

Sebagian besar mahasiswa menganggap pembelajaran PAI sangat penting dalam kehidupan mereka, terutama dalam konteks profesi kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori Moral Development yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, yang menyatakan bahwa pendidikan moral dapat membantu individu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dari Program Studi Perawat yang merasa lebih peka terhadap pasien dan etika dalam merawat mereka menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi pada perkembangan moral mereka.

Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa materi PAI terkadang kurang relevan dengan realitas. Hal ini mencerminkan pentingnya kontekstualisasi pembelajaran, di mana materi yang diajarkan harus relevan dengan pengalaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa di lapangan. Teori Constructivism yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sendiri. Oleh karena itu, pengajaran PAI perlu lebih banyak menggunakan contoh konkret dan situasi nyata yang dapat dihadapi oleh mahasiswa di bidang Kesehatan (Roihan:2021).

2. Pengalaman dalam Mengikuti Pembelajaran PAI

Mahasiswa melaporkan pengalaman yang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, dengan beberapa merasa bahwa metode pengajaran yang digunakan cukup menarik dan interaktif. Penggunaan metode diskusi kelompok dan studi kasus mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran, yang sejalan dengan teori Social Learning oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial, sehingga metode yang melibatkan diskusi dan kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai PAI (Ade Candra:2023).

Namun, ada juga mahasiswa yang menginginkan penggunaan teknologi yang lebih dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Teori Multimedia Learning oleh Richard Mayer menyatakan bahwa penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan video, presentasi interaktif, dan alat teknologi lainnya dalam pembelajaran PAI perlu dipertimbangkan (Hasmawati: 2023).

3. Dampak Pembelajaran PAI terhadap Karakter Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap karakter mereka, terutama dalam hal etika, moral, dan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan teori Character Education, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu. Mahasiswa yang merasa lebih bertanggung jawab dan menghargai orang lain menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi pada pengembangan karakter yang positif (Siti Zuhra:2022).

Namun, beberapa mahasiswa merasa bahwa dampak tersebut tidak selalu langsung terlihat dan sulit untuk diterapkan dalam situasi nyata. Ini mencerminkan tantangan dalam transfer of learning, di mana siswa sering kali kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang berbeda. Teori Experiential Learning oleh David Kolb menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada lebih banyak latihan, simulasi, dan pengalaman praktis yang dapat membantu mahasiswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai PAI dalam situasi nyata.

4. Keterkaitan Nilai-Nilai PAI dengan Kehidupan Sehari-hari

Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka berusaha menerapkan nilai-nilai PAI dalam interaksi sehari-hari, meskipun mereka juga menghadapi tantangan dalam melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada konteks sosial dan lingkungan di mana individu berada. Teori Social Context dalam pendidikan menekankan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku dan sikap individu. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai PAI sangat penting untuk membantu mahasiswa tetap berpegang pada nilai-nilai tersebut, terutama dalam situasi yang menantang (Arlina:2021).

4. PENUTUP

Pendidikan Agama Islam (PAI) di STIKES Griya Husada Sumbawa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam konteks profesi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap pembelajaran PAI sebagai hal yang signifikan dalam kehidupan mereka, karena membantu mereka memahami nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam praktik profesional. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya relevansi materi dengan situasi nyata dan metode pengajaran yang masih bersifat konvensional.

Mahasiswa melaporkan pengalaman yang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, dengan beberapa merasa bahwa metode yang digunakan cukup menarik, sementara yang lain menginginkan penggunaan teknologi yang lebih dalam proses pembelajaran. Dampak positif dari pembelajaran PAI terhadap karakter mahasiswa terlihat dalam peningkatan etika, moral, dan tanggung jawab sosial, meskipun beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata.

Keterkaitan nilai-nilai PAI dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada konteks sosial dan lingkungan di mana mahasiswa berada. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai PAI, serta memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran agar lebih relevan dan menarik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI di STIKES Griya Husada Sumbawa memiliki potensi besar dalam membentuk karakter mahasiswa yang unggul dan berintegritas, namun perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi tantangan yang ada agar pembelajaran PAI dapat lebih efektif dan berdampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. Vol. 13(Issue 1).
- Arlina, A., Nabila, R., Anggraini, N., Maulana, A. A., & Rahmaini, S. (2023). Persepsi mahasiswa sebagai calon guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menghadapi tantangan era digital (Studi pada mahasiswa Program Studi PAI UIN Sumatera Utara). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.792>
- Fatimah Warosari Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Y. (n.d.). Mengembangkan penelitian kualitatif untuk pendidikan agama Islam.
- Furqon, M. (n.d.). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Kajian, J., Pendidikan, P., Roihan, K. M., Nuril, W., Fauzi, A., Kunci, K., Pembelajaran, :, Masalah, B., Kreatif, B., & Pai, M. (2021). Persepsi mahasiswa PAI terhadap metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kompetensi berpikir. 15(2), 187–202.
- Khanip, A., Sutiyono, A., Susilo, E., Islam Negeri Walisongo Semarang, U., Tsanawiyah Swasta Asy, M., & Pati, Ariyyah. (n.d.). Strategi pembelajaran PAI bagi generasi alpha (Studi lapangan di SD Darul Qur'an School Kota Semarang). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/sjpai/index>
- Muhardi. (n.d.). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia.
- Persepsi mahasiswa pada program studi PAI semester 5 terhadap pengajaran bahasa Inggris di IAIN Parepare. (n.d.).
- Siti Zuhra, S. (2022). Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di sekolah: Perspektif teori pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jpi.v4i3.102>
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>